

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, biasa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan secara perseorangan maka disebut solo, sedangkan jika dinyanyikan secara bersama-sama dengan beberapa orang vokal dan beberapa instrumen pengiring disebut vokal grup. Teknik bernyanyi yang baik bukan hanya perlu dimiliki oleh para solis (penyanyi tunggal) tetapi juga harus dimiliki setiap anggota paduan suara atau vokal grup. Karena satu suara saja yang kurang terlatih pada vokal grup akan merusak seluruh bagian dari vokal grup itu (Edmund, 2002: P.8).

Komunitas sanggar Sungai Aur merupakan sanggar yang dibuat oleh pemerintah daerah, guna untuk menampung bakat kesenian dari anak-anak nagari untuk dapat mengembangkan kesenian tradisional yang terdapat di daerah tersebut. Kegiatan atau aktivitas yang sering dilakukan anak sanggar komunitas sungai aur adalah pembelajaran tarian daerah diiringi berbagai alat instrumen musik, yang nantinya mereka pertunjukkan pada acara upacara adat daerah dan pesta pernikahan. Disini peneliti tertarik untuk melatih teknik vokal dalam bernyanyi karena di sanggar ini belum pernah ada pelatih yang mengajarkan teknik bernyanyi dalam bentuk formasi vokal grup.

Kesalahan vokal grup yang selama ini dilaksanakan di Komunitas Sanggar Sungai Aur adalah secara unisono, artinya bernyanyi dalam satu melodi yang sama tanpa harmonisasi. Dengan arti kata, jika paduan suara tersebut hanya memakai dua pembagian suara, yaitu suara laki-laki dan suara perempuan. Dan lagu yang digunakan untuk pengiring lagu tor-tor selalu menggunakan media elektronik sejenis android.

Kesalahan lain yang peneliti temukan dalam melatih vokal grup di KSA (Komunitas Sanggar Sungai Aur) Pasaman Barat adalah anggota sanggar belum mengetahui dan menguasai teknik vokal dengan baik dan benar. Sehingga ketika menyanyikan sebuah lagu masih banyak nada-nada yang kurang tepat, artikulasi masih terdengar kurang jelas. Kemampuan dasar bernyanyi yang dimiliki oleh anggota sanggar dapat dikategorikan belum memadai, serta jadwal latihan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dan hanya menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi sanggar.

Vokal grup yang dilaksanakan di Sanggar KSA (Komunitas Sanggar Sungai Aur) Pasaman Barat, dalam prakteknya terlihat belum terlaksana dengan baik karena masih banyak para anggota sanggar yang belum paham bernyanyi dalam bentuk vokal grup. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melatihnya kembali dalam bentuk lagu yang berbeda. Penerapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengaransemen lagu Sinanggar Tullo berbentuk vokal grup.

Vokal grup merupakan bentuk paduan suara tetapi ada perbedaan diantara keduanya, kalau paduan suara harus tampil dengan jumlah yang tepat, tetapi vokal grup dapat berubah dalam batas-batas tertentu. Dalam materi penyajian vokal grup mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama namun jumlah pelakunya berbeda-beda diantaranya ada yang disebut duet yang dinyanyikan dua orang penyanyi, trio yang dinyanyikan tiga orang penyanyi, kwartet untuk empat orang penyanyi, kwintet untuk lima orang penyanyi dan masih banyak lagi.

Vokal grup yang identik dengan paduan suara pada dasarnya mempunyai pengertian yaitu sekelompok orang yang membawakan lagu secara bersama sama dengan beberapa instrument pengiring. Vokal grup biasanya ditampilkan dalam acara-acara tertentu, misalnya dalam acara

malam kreasi seni dan tak jarang pula diadakan festival-festival vokal grup yang banyak menarik minat anak-anak sanggar.

Sebagian besar remaja Indonesia saat ini menyukai bentuk penyajian musik vokal seperti vokal grup. Mereka khususnya anak sanggar menyukai vokal grup sebagai bentuk penyaluran ekspresi kawula muda. Berbagai ajang festival vokal grup diadakan di berbagai tempat untuk motivasi dan menyalurkan kreativitas masyarakat.

Lagu Sinanggar Tullo ini peneliti anggap tepat untuk media pembelajaran Vokal grup, karena ritmenya mudah dimainkan oleh para anggota sanggar, dan gampang diingat. Disamping itu lagu tersebut memiliki daya tarik tersendiri dan dapat memikat penonton, melodi lagunya bernuansa gembira, lagu Sinanggar tullo, memperlihatkan ciri khas daerahnya sehingga masyarakat lebih mengenal lagu-lagu daerah. Hal ini juga dapat menjadi modal dasar, untuk mengikuti lomba vokal grup antar sekolah atau pun sanggar di Sumatera Barat.

Lagu yang akan diajarkan di Sanggar Pasaman Barat adalah lagu sinanggar tullo yang berasal dari Sumatera Utara. Lagu Sinanggar tullo tidak memiliki makna yang spesifik, hanya saja lagu ini bercerita tentang kearifan tradisi budaya lokal setempat tentang pentingnya mengenal asal-usul kebudayaan Sumatera Utara. Konsep vokal grup yang diajarkan sama seperti vokal grup seperti umumnya, yaitu vokal grup dengan pembagian suara.

Dalam membawakan lagu sinanggar tullo ini dalam bentuk vokal grup ada juga musik pengiring yang penulis gunakan dalam lagu tersebut, penulis menggunakan alat musik suling dan gendang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas vokal grup di KSA (Komunitas Sanggar Sungai Aur) Pasaman Barat, seperti yang dijelaskan di atas, peneliti melakukan sebuah tindakan perubahan dalam proses pembelajaran vokal grup. Tujuannya

agar anggota sanggar bernyanyi dengan jalur suara yang tepat sesuai dengan keilmuan vokal grup, serta ilmu pengetahuan tentang musik.

Bentuk seni musik dapat dikatakan musik apabila memenuhi beberapa faktor berikut: ritme, melodi, dan harmoni. Musik dapat dipertunjukan secara solo, duet, trio, kuartet, kwintet, ensambel, dan orkestra. Salah satu jenis pertunjukan musik yang menarik perhatian peneliti adalah vokal grup.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu :
“Bagaimana penerapan teknik vokal lagu Sinanggar Tullo dengan formasi vokal grup di Komunitas Sanggar Sungai Aur di Pasaman Barat”.

C. Tujuan pembelajaran

Sebagai tujuan pembelajaran ini adalah mengetahui :
“Untuk menerapkan dan mendeskripsikan teknik teknik vokal lagu Sinanggar Tullo dengan formasi vokal grup di Komunitas Sanggar Sungai Aur di Pasaman Barat”.

D. Manfaat Pembelajaran

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran vokal grup ini adalah :

1. Dapat menambah bahan bacaan dan referensi dalam bidang seni musik
2. Peningkatan kemampuan bernyanyi dalam bentuk vokal grup sanggar di Komunitas Sanggar Sungai Aur, khususnya dibidang vokal grup.

3. Manfaat bagi penulis sendiri adalah mendapat pengalaman mengajar paduan suara pada anggota sanggar KSA (Komunitas Sanggar Sungai Aur) Pasaman Barat.

